



Bappelitbangda
Kabupaten Purwakarta



POLICY BRIEF

OVERVIEW DAN PREDIKSI KONDISI PEREKONOMIAN MAKRO KABUPATEN PURWAKARTA

LAJU PERTUMBUHAN
EKONOMI

INFLASI

TINGKAT
PENGANGGURAN
TERBUKA

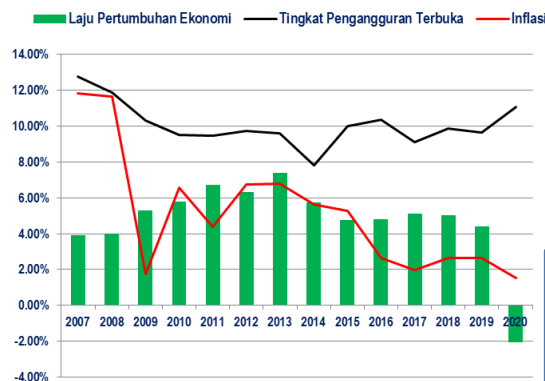
all pictures by
www.freepik.com

Penyusun :
Analisis Kebijakan

Endra Prasetyo, ST, MT
NIP. 197501302006041006



Dyah Imas Tisnakanidewy, AKS, MM.
NIP. 19710215 199303 2 009

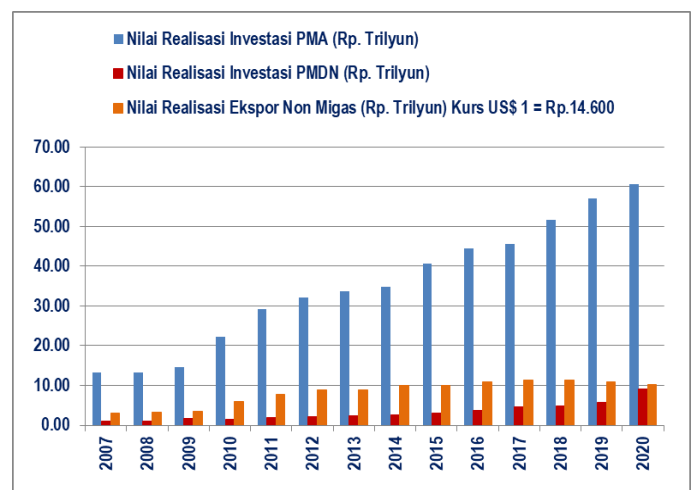


Data Parameter Perekonomian Makro
Kabupaten Purwakarta Tahun 2007-2020

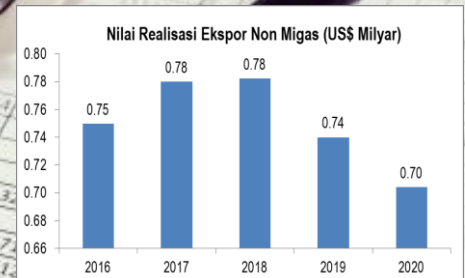
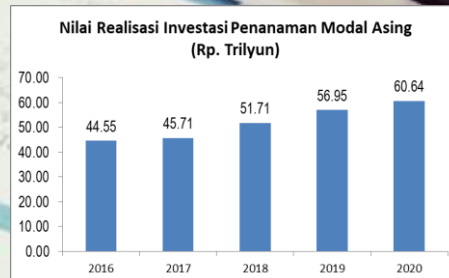
Greenlaw dan Shapiro (2018) menyebutkan bahwa kondisi perekonomian makro suatu wilayah diukur berdasarkan 3(tiga) parameter yaitu laju pertumbuhan ekonomi (minimal 3% per tahun), inflasi (maksimal 1-2% per tahun) dan tingkat pengangguran (maksimal 5% per tahun).

Greenlaw, S.A., and Shapiro, D., 2018, *Principles of Macroeconomics 2e*, based on 2nd Edition of *Principles of Economics, Economics and The Economy 2e* by Timothy Taylor published in 2011, OpenStax Rice University, Houston, Texas.

Terlihat bahwa pengurangan tingkat pengangguran terbuka sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, sementara nilai inflasi dapat dikatakan tidak memiliki pola yang teratur terhadap tingkat pengangguran terbuka dan laju pertumbuhan ekonomi. Seluruh laju pertumbuhan ekonomi bernilai positif, hingga secara drastis memiliki nilai negatif pada akhir tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Di sektor investasi, selama musim pandemi COVID-19 kurun waktu tahun 2019-2021 justru tercatat adanya tren positif/peningkatan nilai realisasi investasi penanaman modal asing (PMA). Pandemi COVID-19 seolah-olah tidak mempengaruhi keputusan investor PMA untuk berinvestasi atau menambah investasinya di Kabupaten Purwakarta. Berkebalikan dengan kondisi positif ini, nilai realisasi investasi PMDN dan ekspor non migas (ENM) mengalami tren negatif/penurunan, paling tidak mulai terlihat sejak tahun 2017-2018. Sejak tahun 2006-2007, nilai realisasi PMA mengalami tren peningkatan, namun selama kurang lebih dua tahun terakhir nilai realisasi PMDN dan ENM mulai mengalami penurunan.



Pada akhir tahun 2020 dimana pandemi COVID-19 telah melanda Indonesia, nilai ENM memiliki proporsi terendah selama 14 tahun terakhir (sejak tahun 2007), dimana proporsi nilai realisasi PMA, PMDN dan ENM berada pada proporsi 75.76%, 11.40% dan 12.84%. Tercatat, proporsi nilai realisasi PMDN tertinggi dicapai pada masa pandemi COVID-19, yaitu pada tahun 2020 (11.40%) dan proporsi nilai realisasi ENM tertinggi dicapai pada tahun 2012 (20.46%), sementara pada kurun tahun 2012-2020 proporsi nilai realisasi PMA berfluktuatif pada interval 75-77%.



$$PMA = -0.5776 + 3.7152.PMDN + 41.7442.ENM$$

$$TPT = 0.1234 + 0.0014.PMA - 0.0020.PMDN - 0.1140.ENM$$

$$LPE = 0.0435 + 0.0013.PMA - 0.0168.PMDN + 0.0256.ENM$$

$$Inflasi = 0.1064 + 0.0016.PMA - 0.0124.PMDN - 0.1239.ENM$$

Dengan menggunakan metode analisis regresi untuk memprediksi nilai realisasi investasi penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan ekspor non-migas (ENM) pada akhir tahun 2021 serta menggunakan metode multiregresi untuk mengetahui hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi (LPE), inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT), dapat diprediksi besarnya LPE, inflasi dan TPT pada akhir tahun 2021 mendatang

Tahun	Tahun ke-	TPT	LPE	Inflasi	Nilai Investasi PMA (Rp. Trilyun)	Nilai Investasi PMDN (Rp. Trilyun)	Ekspor Non Migas (US\$ Milyar)	Ekspor Non Migas (Rp. Trilyun) US\$ 1 = Rp. 14 600,-
2006	0		3.87%	9.45%				
2007	1	12.76%	3.90%	11.85%	13.22	1.06	0.22	3.14
2008	2	11.89%	4.00%	11.68%	13.22	1.06	0.23	3.34
2009	3	10.33%	5.28%	1.74%	14.61	1.79	0.23	3.37
2010	4	9.49%	5.77%	6.57%	22.13	1.46	0.41	5.97
2011	5	9.48%	6.70%	4.40%	29.17	1.81	0.54	7.86
2012	6	9.72%	6.31%	6.76%	32.07	2.20	0.60	8.82
2013	7	9.61%	7.39%	6.80%	33.64	2.36	0.61	8.94
2014	8	7.83%	5.73%	5.65%	34.71	2.61	0.69	10.03
2015	9	10.00%	4.75%	5.26%	40.68	3.06	0.68	9.95
2016	10	10.34%	4.77%	2.64%	44.55	3.68	0.75	10.94
2017	11	9.11%	5.12%	1.99%	45.71	4.50	0.78	11.39
2018	12	9.89%	5.00%	2.65%	51.71	4.85	0.78	11.42
2019	13	9.65%	4.38%	2.63%	56.95	5.84	0.74	10.80
2020	14	11.07%	-2.05%	1.51%	60.64	9.13	0.70	10.28
2021 (prediksi)	15	11.07%	-0.07%	1.31%	58.69	8.22	0.69	10.05
2021 (pemodelan)	15	10.94%	0.12%	1.18%	59.65	8.22	0.71	10.38

Dengan ekspektasi kondisi PMA, PMDN dan ENM yang menurun akibat pengaruh pandemi COVID-19 sampai dengan akhir tahun 2021, nilai LPE diprediksi akan berada pada nilai -0.07% per tahun (meningkat dibandingkan nilai LPE pada akhir tahun 2020 sebesar -2.05%, namun masih minus), nilai inflasi diprediksi akan berada pada nilai 1.31% (meningkat dibandingkan nilai inflasi pada akhir tahun 2020 sebesar 1.51%) dan nilai TPT diprediksi tetap berada pada kisaran 11.07%. Apabila diasumsikan nilai PMA dan PMDN tidak mengalami peningkatan namun ENM mengalami peningkatan sebesar 1.43% per tahun pada akhir tahun 2021 mendatang, maka diprediksi nilai LPE mulai bernilai positif pada kisaran 0.12% per tahun, dengan penurunan nilai inflasi diharapkan sampai pada nilai 1.18% per tahun dan penurunan nilai TPT hingga menyentuh angka 10.94%

Rekomendasi Kebijakan :

Peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi, penurunan Nilai Inflasi dan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dicapai secara lebih terfokus melalui upaya-upaya kebijakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan laju investasi penanaman modal asing dan peningkatan ekspor non-migas